

KARAKTERISTIK KARYA *FINGER PAINTING* ANAK-ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SINGARAJA

Muhammad Rafiki, I Gusti Made Budiarta, Luh Suartini

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: Muhammadrafiki1001@gmail.com, made.budiarta@undiksha.ac.id,
luh.suartini@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja, (2) proses kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja, (3) *subject matter* hasil gambar anak yang dihasilkan dalam kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja. Sasaran penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja yang terdiri atas 5 kelas kelompok B. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik (1) observasi, (2) wawancara, (3) teknik kuesioner/angket, (4) dan kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara (1) analisis domain, (2) analisis taksonomi, (3) dan analisis tema.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* ini adalah panci, gelas, sendok, centong, kompor gas, mangkok besar, mangkok kecil, cat/media warna *finger painting*, kertas gambar, tepung kanji, tepung terigu, pewarna makanan, air dan minyak goreng. 2) proses kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja dimulai dari mempersiapkan media dan perlengkapan pembelajaran, mengenalkan media dan mendemostrasikannya, mengarahkan dan membimbing, setelah selesai kegiatan anak bercerita dan guru mengapresiasi serta mengevaluasi hasil kerja anak-anak, akhir kegiatan guru melakukan penilaian dengan menggunakan portofolio. 3) Hasil karya *finger painting* kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja memiliki *subject matter* dan visual yang beraneka ragam, penelitian ini dikelompokkan berdasarkan pada karakteristik karya yang dihasilkan oleh anak-anak, dan diperoleh hasil sebagian besar karya anak cenderung mengacu pada tipe *haptic* dan tipe naturalistik, serta bentuk visual yang sering muncul yaitu bentuk rumah, bunga dan orang.

Kata-kata kunci: *finger painting*, karakteristik, *subject matter*

Abstract

This study aims to describe (1) tools and materials used in finger painting activities at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja, (2) the process of finger painting activities at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja, (3) subject matter of children's drawings produced in activities finger painting at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja. The target of this study was children of group B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja which consisted of 5 classes in group B. This study was a qualitative descriptive study. Data collection in this study was carried out by techniques (1) observation, (2) interviews, (3) questionnaire / questionnaire techniques, (4) and literature. The collected data is then analyzed by (1) domain analysis, (2) taxonomic analysis, (3) and theme analysis.

The results showed that (1) the tools and materials used in finger painting activities were pans, cups, spoons, centongs, gas stoves, large bowls, small bowls, paints / color media finger painting, drawing paper, starch, flour food coloring, water and cooking oil. 2) the process of finger painting activities in TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja starts from preparing the media and learning equipment, introducing the media and demonstrating it, directing and guiding, after the completion of the activities the children talk and the

teacher appreciates and evaluates the work of the children, the end of the teacher's assessment by using a portfolio. 3) The results of group B's finger painting work TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja have a variety of subject matter and visual, this research is grouped based on the characteristics of the work produced by children, and the results of most children's work tend to refer to haptic and type types naturalistic, and visual forms that often appear, namely the shape of the house, flowers and people.

Key words: finger painting, characteristics, subject matter

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14, dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Dan pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak untuk mempersiapkan anak memasuki usia sekolah dasar dan awal untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan di usia dini tersebut bertujuan sebagai pondasi dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan bagi anak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal sebagai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam perkembangan anak usia dini, peran keluarga sangat penting, khususnya orang tua. Orang tua berperan besar dalam membentuk pribadi seorang anak. Di mana orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Sehingga selayaknya seorang guru, orang tua harus mendidik anak-anaknya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan masa peka, dimana pada masa ini akan mudah menerima stimulus dari luar dirinya dan berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 66 tentang program pembelajaran TK, dan bentuk lain yang sederajat dilaksanakan dalam konteks bermain yang dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia,
- b) Bermain dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian,
- c) Bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi,
- d) Bermain dalam rangka pembelajaran estetika, dan
- e) Bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Dari program pembelajaran TK, dan bentuk lain yang sederajat dalam konteks bermain, bermain dalam rangka pembelajaran estetika yang sesuai dengan penelitian ini. Pembelajaran estetika di TK bertujuan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan diri, dan kemampuan mengapresiasi keindahan. Dalam berekspresi, anak mengungkapkan perasaannya secara jujur dan spontan. Setiap anak akan menciptakan bentuk ekspresinya sendiri dan mengungkapkannya menurut caranya sendiri. Anak merupakan pribadi yang unik sehingga tak ada seorang anak pun yang serupa dalam berekspresi.

Kurikulum Taman Kanak-Kanak dalam Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar (2010), tingkat pencapaian perkembangan dengan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail sebagai indikatornya, meliputi: (1) Mewarnai bentuk gambar sederhana, (2) Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media, (3) Membatik dan jumputan, (4) Melukis dengan jari (*Finger painting*), (5) Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, daun-daunan, pelepah pisang).

Dari indikator-indikator di atas, penelitian ini difokuskan pada indikator ke 4 yaitu, melukis dengan jari (*finger painting*). *Finger painting* adalah melukis dengan menggunakan jari tangan. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan motorik halus dan mengembangkan kreativitas anak. Selain itu, anak memperoleh pengalaman dalam membuat campuran dan memadukan warna-warna.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah salah satu taman kanak-kanak yang berlokasi di Jalan Merak No. 21, Singaraja, Bali. Pembelajaran seni di TK Aisyiyah Bustanul Athfal salah satunya yaitu pembelajaran *finger painting*. Kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah bertujuan sebagai sarana anak untuk berekspresi, memunculkan imajinasi, dan mengembangkan bakat. Materi yang disampaikan oleh guru disesuaikan dengan tema pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja, guru sering menemukan hasil karya *finger painting* anak dengan berbagai karakteristik. Namun seringkali muncul pertanyaan apakah hasil karya anak ini sudah sesuai dengan perkembangannya pada periodisasi lukisan anak atau mungkin masih belum sesuai. Guru kelas tersebut belum mengetahui secara mendalam mengenai pembagian tahapan/periodisasi perkembangan lukisan pada anak seperti

periode coreng mencoreng dan periode prabagan. Hal tersebut sering kali membuat guru merasa kebingungan untuk menentukan bentuk bimbingan yang akan disampaikan pada pembelajaran *finger painting* terlebih lagi menentukan penilaian terhadap setiap hasil karya anak tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian akan membahas tentang "*Karakteristik Karya Finger Painting Anak-anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Singaraja*". Teori perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld menjadi acuan dalam menganalisis karakteristik *finger painting* anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja, karena teori ini sesuai dengan periodisasi perkembangan lukisan anak. Selain itu pembagian usia anak dipandang lebih lengkap dan mewakili. Dengan mengetahui karakteristik lukisan anak berdasarkan periodisasinya, diharapkan dapat lebih memahami karya *finger painting* anak dan dapat melakukan bimbingan pada pembelajaran, berdasarkan perkembangan usia dan karakteristik hasil lukisannya. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja ?, (2) Bagaimana proses kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja ? (3) *Subject Matter* apa saja yang dihasilkan dalam kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja ?

Tujuan penelitian ini adalah a) Untuk mendeskripsikan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja. b) Untuk mendeskripsikan proses kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja. c) Untuk mendeskripsikan *subject matter* hasil gambar anak yang dihasilkan dalam kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja.

METODE

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik angket/kuesioner, teknik kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara (1) analisis domain, (2) analisis taksonomi, (3) dan analisis tema. Sasaran penelitian ini adalah anak-anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal yang berlokasi di jalan Merak No. 21, Singaraja, Bali, beserta karya *finger painting*. Anak-anak dalam penelitian ini terdiri dari 5 kelompok kelas B, yakni kelompok B1 berjumlah 16 anak, kelompok B2 berjumlah 15 anak, kelompok B3 berjumlah 14 anak, kelompok B4 berjumlah 15 anak, dan kelompok B5 berjumlah 15 anak, dengan total keseluruhan 75 anak yang difokuskan pada alat dan bahan, proses kegiatan *finger painting* serta *subject matter* hasil karya dalam kegiatan *finger painting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Alat dan Bahan

Alat adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat sesuatu, berupa benda. Alat yang digunakan untuk melukiskan *finger painting* adalah seluruh jari dan telapak tangan, sedangkan alat atau media yang digunakan untuk membuat cat/media *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja, adalah sebagai berikut:

1) Panci, centong dan kompor gas

Panci digunakan sebagai wadah untuk memasak adonan tepung diatas kompor gas dan sebagai tempat mengaduk adonan tepung, panci ini sebagai wadah utama adonan tepung yang akan dibagi lagi menjadi 3 adonan tepung sesuai dengan warna yang dibutuhkan dalam kegiatan *finger painting*. Alat pengaduk yang digunakan untuk mengaduk adonan tersebut adalah centong nasi. Sedangkan alat untuk memasak adonan tersebut atau sumber api yang digunakan adalah kompor gas.

2) Sendok makan dan gelas

Sendok makan dan gelas dalam penelitian ini digunakan sebagai wadah ukuran atau takaran dalam mengambil sesuatu contohnya, guru mengambil tepung kanji dengan takaran 5 sendok makan dan guru mencampur adonan dengan air sebanyak 2 gelas air.

3) Mangkok besar

Mangkok plastik besar sebanyak 3 mangkok ini digunakan sebagai wadah untuk menyimpan cat/media warna *finger painting* yang sudah diberi pewarna makanan. 3 Mangkok besar yang berisi adonan tepung ini dicampur dengan warna primer yaitu warna merah, kuning dan biru.

4) Mangkok kecil

Mangkok plastik kecil ini digunakan sebagai wadah adonan cat/media warna *finger painting* yang sudah diberikan warna. Mangkok kecil ini digunakan untuk perorangan anak-anak ataupun kelompok kecil dalam satu kelas. Fungsinya agar warna yang digunakan masih murni atau belum tercampur warna oleh anak-anak yang lain.

Bahan adalah sesuatu yg diperlukan dan merupakan bagian dari sesuatu yang akan dibuat. Bahan yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja, adalah sebagai berikut.

1) Kertas gambar

Kertas yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja adalah kertas gambar ukuran A4. Fungsi kertas ini sebagai alas dalam melukis menggunakan jari. Kertas yang digunakan agak tebal, fungsinya ketika melaksanakan kegiatan *finger painting* di kertas tidak mudah robek dan waktu proses pengeringan kertasnya tidak mengkerut.

2) Cat/media warna *finger painting*

Cat/media warna yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja adalah cat/media warna yang dibuat langsung oleh guru dengan memperhatikan segi keamanan cat saat dipakai oleh anak-anak. Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan cat/media warna *finger painting* adalah tepung kanji, tepung terigu, pewarna makanan, air dan minyak goreng.

Proses pembuatan cat/media warna yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja, adalah sebagai berikut. a) Guru menyiapkan alat dan bahan pembuatan cat/media warna *finger painting*. b) Tuangkan tepung kanji dan tepung terigu ke dalam panci, kemudian campur dengan air dan aduk adonan tersebut sampai rata. c) Panaskan adonan dengan api kecil pada kompor, dan diaduk dengan menggunakan centong kemudian dicampur dengan minyak goreng. d) Setelah adonan selesai, didiamkan sebentar hingga adonan agak dingin. Pada tiap mangkok dicampur dengan pewarna makanan dengan warna primer (merah, kuning, dan biru), kemudian diaduk sampai rata. f) Adonan selesai dan siap digunakan.

2 Proses Kegiatan

Proses kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja pada umumnya guru menerapkan metode pembelajaran sambil bermain. Adapun pelaksanaan kegiatan *finger painting* yang berlangsung adalah sebagai berikut.

1) Pada setiap kelompok B guru mempersiapkan segala keperluan baik dari segi administrasi RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), maupun persiapan media pembelajaran yang berupa cat/media warna *finger painting*.

2) Proses pembuatan cat/media warna yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja.

3) Setelah media siap, guru menyiapkan segala keperluan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas karena tidak hanya kegiatan *finger painting* tapi ada pembelajaran lainnya.

4) Pembuka kegiatan, guru mengawali dengan berdoa bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi bersama.

5) Guru mengenalkan media dan mendemostrasikan cara menggunakan media tersebut, dengan mengambil cat/media warna menggunakan jari tangan lalu menuangkannya pada kertas sambil melukiskannya menggunakan jari tangan di depan anak-anak tersebut.

6) Setelah dicontohkan cara kerjanya, kemudian guru mengarahkan muridnya untuk melakukan kegiatan *finger painting*.

7) Selesai melakukan kegiatan *finger painting* anak-anak diarahkan oleh guru kelas tersebut untuk mencuci tangan dan mengelap tangannya. Karya yang sudah selesai dikerjakan oleh anak kemudian dikumpulkan oleh guru di depan, dan diberi identitas siswa, selanjutnya guru mengapresiasi dan mengevaluasi hasil kerja anak-anak tersebut, kemudian anak-anak diminta untuk berdiri di depan karyanya masing-masing dan menceritakan apa yang sudah dibuatnya. Penilaian dilakukan guru dengan menggunakan portofolio, melihat proses dan hasil kerja anak-anak, guru membagi penilaian menjadi 3 kriteria.

a) Anak yang berada dalam awal perkembangan (AP) dalam proses dan karya, akan diberi nilai AP, pada karya dan administrasinya.

b) Anak yang berkembang (B) dalam proses dan karya, akan diberi nilai B, pada karya dan administrasinya.

c) Anak yang cakap (C) dalam proses dan karya, akan diberi nilai C, pada karya dan administrasinya.

3 Subject matter yang dihasilkan dalam kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja

Data berupa hasil karya *finger painting* anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul athfal Singaraja dikumpulkan lalu dilakukan pengambilan foto. Hasil karya ini kemudian dicari *subject matter* apa yang dihasilkan oleh anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja melalui tahapan observasi dan wawancara, anak bercerita tentang hasil karya *finger painting* yang sudah dibuatnya kemudian dicatat dan direkam melalui pengambilan video. Hasil karya tersebut dalam penelitian ini akan diungkap tentang *subject matter* yang dihasilkan oleh anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja.

Adapun hasil karya *finger painting* anak-anak dibagi dalam beberapa tipe karakteristik *finger painting* anak sebagai berikut.

1) Tipe *Haptic*

Tipe lukisan anak ini lebih cenderung mengungkapkan (mengekspresikan) perasaan atau pikiran daripada kejelian bentuk-bentuknya. Anak yang mempunyai tipe perasaan ini lebih mengutamakan

penggunaan warna-warna sebagai ekspresi jiwanya. Dalam penelitian ini hasil karya *finger painting* anak yang termasuk dalam tipe *haptic* adalah sebagai berikut.

- 1) Karya Azzam Reza Syammakh, kelompok B2 umur 6 tahun termasuk dalam masa mencoreng karena gambar yang dibuat tanpa makna, hanya memadukan semua warna menggunakan tangannya. Karya Azzam termasuk dalam tipe *haptic* karena anak lebih mengutamakan ekspresinya daripada bentuknya, terlihat dari goresan tanpa arti dan menggunakan warna kontras yang dicampur oleh si anak. Dalam ceritanya Azzam juga hanya membuat garis-garis dan memadukan warna tanpa maksud tertentu.



Gambar 1
Karya Azzam Reza Syammakh (Kelompok B2)
(Foto oleh Muhammad Rafiki)

- 2) Karya Danenda Putra Alvaro, kelompok B4 umur 6 tahun termasuk dalam masa mencoreng karena gambar yang dibuat tanpa makna, hanya perbuatan meniru orang lain seperti contoh terlampir banyak karya yang mirip karena meniru temannya. Karya Putra termasuk dalam tipe *haptic* karena anak lebih mengutamakan ekspresinya daripada bentuknya, terlihat dari permainan warna yang digunakan oleh si anak. Dalam ceritanya Kamil juga hanya memainkan warna tanpa maksud tertentu.



Gambar 2
Karya Danenda Putra Alvaro (Kelompok B4)
(Foto oleh Muhammad Rafiki)

2) Tipe *Nonhaptic*

Pada tipe ini anak lebih suka memberi tanda idenya dengan bentuk yang mudah diidentifikasi oleh orang lain. Bentuk-bentuk disusun sesuai dengan cerita atau hanya sekedar penyusunan yang sederhana. Dalam penelitian ini hasil karya *finger painting* anak yang termasuk dalam tipe *nonhaptic* adalah sebagai berikut.

- 1) Karya Niswatun Nafiah, kelompok B1 umur 6 tahun termasuk dalam masa pra-bagan karena Nafiah sudah mampu menggambarkan orang, rumah dan bunga. Karya ini termasuk dalam tipe *nonhaptic* karena Nafiah sudah mampu melukiskan dirinya beserta rumah dan sekitarnya yang mudah diidentifikasi oleh orang lain yang melihatnya. Dari cerita si anak, ia menggambarkan rumah, kemudian di luar rumah ada bunga dengan potnya dan Nafiah juga menggambarkan dirinya, ia bercerita kalau ia sedang menyiram bunganya pada siang hari terlihat dari dia menggambarkan matahari di atasnya.



Gambar 3
Karya Niswatun Nafiah (Kelompok B1)
(Foto oleh Muhammad Rafiki)

- 2) Karya Anit Sia Ramadhani, kelompok B5 umur 6 tahun termasuk dalam masa pra-bagan karena Anit sudah mampu menggambarkan rumah dan penempatan gambarnya juga bagus. Karya ini termasuk dalam tipe *nonhaptic* karena Anit sudah mampu melukiskan rumah dan sekitarnya yang mudah diidentifikasi oleh orang lain yang melihatnya. Dari cerita si anak, ia menggambarkan rumah pada musim salju, di luar rumah terdapat boneka salju yang berjumlah 6 dengan bentuk yang sama. Titik-titik yang terdapat di luar rumah menurutnya adalah salju yang lagi turun, ia menggambarkan semuanya seperti yang dia tonton di film kartun.



Gambar 4
Karya Anit Sia Ramadhani (Kelompok B5)
(Foto oleh Muhammad Rafiki)

3) Tipe Komik

Menurut Pamadhi H. dan Evan. S (2008: 1.43-1.47), Anak menggambar cerita atau komik. Ketika anak sudah mengenal huruf di Taman Kanak-Kanak, kemampuan menulis huruf muncul di dalam gambar anak. Dalam penelitian ini hasil karya *finger painting* anak yang termasuk dalam tipe komik adalah sebagai berikut.

- 1) Karya Putri Azzahra Syafitri, kelompok B2 umur 6 tahun termasuk dalam masa pra-bagan karena dari segi visual ia sudah mampu menggambarkan bentuk yang dia inginkan. Karya Putri termasuk dalam tipe komik karena dari segi visual ia sudah melukiskan angka karena di sekolah diajarkan mengenal angka. Ia bercerita bahwa ia sedang bermain jiplakan di sekolah dengan berbentuk kotak pada umumnya kemudian ia berhitung mulai dari 1 dan seterusnya ketika sedang bermain tersebut. Zahra juga menggambar bunga yang ada disekitar sekolah, matahari dan juga pelangi yang berwarna merah, kuning dan biru. Karya ini menggambarkan permainan yang pernah dia mainkan dan apa yang dia pelajari dan dilihat seperti angka dan bunga.



Gambar 5
Karya Putri Azzahra Syafitri (Kelompok B2)
(Foto oleh Muhammad Rafiki)

4) Tipe Naturalistik

Gaya naturalistik cenderung diungkapkan dalam gambar pemandangan yang terdiri dari unsur gunung, langit, sungai, sawah serta rumah. Tipe realistik lebih menonjolkan pengungkapan gambar dan situasi di rumah, seperti: ibu memasak, rumahku, dan teman-temanku sedang bermain atau situasi keluarga, termasuk menggambarkan wajah teman. Dalam penelitian ini hasil karya *finger painting* anak yang termasuk dalam tipe naturalistik adalah sebagai berikut.

- 1) Karya Karisha Putri Lestari, kelompok B3 umur 6 tahun termasuk dalam masa pra-bagan karena sudah termasuk dalam ciri-ciri yang sudah dijelaskan pada BAB 2. Karya ini termasuk dalam tipe naturalistik karena Karisha melukiskan sesuatu yang ada di sekitarnya seperti yang terlihat si anak melukiskan dirinya beserta rumah dan sekitarnya, Karisha juga menguasai ruang dan menggunakan berbagai macam warna. Dari cerita si anak, ia menggambarkan sangat lengkap mulai dari dirinya sendiri, rumah kemudian masjid dan pohon. Ia melukiskan yang ada disekitar rumah terlihat dari dia menggambar pohon, masjid yang bersebelahan dengan rumahnya. Kemudian ia menambahkan bentuk awan dan pelangi dengan warna hijau, kuning dan merah.



Gambar 6

Karya Karisha Putri Lestari (Kelompok B3)
(Foto oleh Muhammad Rafiki)

- 2) Karya Khairannisa Putri Kusuma, kelompok B1 umur 6 tahun termasuk dalam masa pra-bagan karena dari segi visual ia sudah mampu menggambar orang dengan berkaki dan tangan kemudian rumah yang berada di tengah-tengah. Karya Putri termasuk dalam tipe naturalistik karena dari segi visual ia menggambar rumah dan aktivitas yang ia gambarkan. Ia bercerita bahwa ia menggambar ibu dan dirinya dengan ukuran yang sama. Kemudian ia bercerita akan pulang kerumah yang ada pada gambarnya, ia menggambarkan rumah, awan dan matahari kata Putri ia baru pulang dari taman kanak-kanak tempat ia sekolah.



Gambar 7

Karya Khairannisa Putri K. (Kelompok B1)
(Foto oleh Muhammad Rafiki)

5) Tipe Menggambar Cerita Kepahlawanan

Tipe heroik disebabkan karena pengaruh melihat dan membaca gambar komik atau melihat televisi tentang objek cerita kepahlawanan. Gambar anak usia dini dengan IQ di atas normal, ketika diamati sedang menggambar, anak tipe ini berperilaku hiperaktif baik dalam menggambar maupun bercerita. Dalam penelitian ini hasil karya *finger painting* anak yang termasuk dalam tipe menggambar cerita kepahlawanan adalah sebagai berikut.

- 1) Karya Setya Putra Adie Wijaya kelompok B5 umur 6 tahun termasuk dalam masa pra-bagan karena dari segi visual ia sudah mampu menggambar bentuk manusia. Karya Setya termasuk dalam tipe menggambar cerita kepahlawanan karena ia menggambar pahlawan yang ada di televisi yaitu ultraman. Ia bercerita bahwa ia menggambar ultraman berawal dari kesukaan dia menonton televisi, ultraman yang dibuat sedang bertarung dengan musuhnya menggunakan pedang. Meskipun dari yang terlihat tidak ada musuhnya, kemudian warna yang digunakan pada kepala berwarna merah, menurutnya ultramannya sedang marah.



Gambar 8

Karya Setya Putra Adie Wijaya (Kelompok B5)
(Foto oleh Muhammad Rafiki)

6) Tipe yang Bertumpu Pada Garis Dasar

Sebagian anak masih mempunyai cara pandang spasial, artinya suatu objek hanya dipandang melalui satu sisi, walaupun seluruhnya juga akan ditampilkan. Logika anak mulai berjalan dengan memberi tanda setiap objek berdiri. Dalam penelitian ini hasil karya *finger painting* anak yang termasuk dalam tipe yang bertumpu pada garis dasar adalah sebagai berikut.



Gambar 9
Karya Indriani Karlina (Kelompok B3)
(Foto oleh Muhammad Rafiki)

- 1) Karya Indriani Karlina, kelompok B3 umur 6 tahun termasuk dalam masa pra-bagan karena dari segi visual ia sudah mampu menggambar bentuk rumah dan bunga. Karya Indri termasuk dalam tipe yang bertumpu pada garis dasar karena ia menggambar dengan patokan ada tanah di bawahnya terlihat dari objek yang digambar yaitu rumah dan bunga yang berdiri tegak. Indri bercerita bahwa ia menggambar rumahnya dan disamping rumah terdapat bunga dan potnya serta awan yang terdapat diatas gambar, anak ini mempunyai cara pandang spasial, artinya suatu objek hanya dipandang melalui satu sisi, dari yang terlihat gambar rumah tampak depan dan bunga yang berdiri tegak layaknya manusia yang berdiri di atas tanah.
- 2) Karya M. Ardinata, kelompok B3 umur 6 tahun termasuk dalam masa pra-bagan karena dari segi visual ia sudah mampu menggambar bentuk manusia dengan kepala berkaki. Karya Ardi termasuk dalam tipe yang bertumpu pada garis dasar karena ia menggambar dengan patokan ada tanah di bawahnya terlihat dari objek yang digambar ditandai dengan berdiri tegak. Ardi bercerita bahwa ia membuat bentuk spongeboob dan Patrick yang pernah dia tonton di televisi, dia sering sekali kalau libur nonton spongeboob. Kemudian titik-titiknya itu adalah gelembung, kata dia spongeboob dan Patrick lagi bermain gelembung



Gambar 10
Karya M. Ardinata (Kelompok B3)
(Foto oleh Muhammad Rafiki)

7) Transparansi (X-ray)

Salah satu ciri lukisan anak adalah gambar tembus pandang atau sering disebut transparansi (X-ray). Dalam penelitian ini hasil karya *finger painting* anak yang termasuk dalam tipe transparansi (X-ray) adalah sebagai berikut.

- 1) Karya Razita Ghassani Putri kelompok B5 umur 5 tahun termasuk dalam masa pra-bagan karena dari segi visual ia sudah mampu menggambar rumah beserta isinya. Karya Razita termasuk dalam tipe transparan karena ia sudah mampu menggambarkan rumah lengkap dengan isi yang ada didalamnya. Ia bercerita bahwa ia menggambar rumah salju kemudian di dalam rumah tersebut tampak juga ada gambar dirinya, pohon natal, kursi buat tempat duduk. Dari segi visual ia menggambar sangat lengkap mulai dari tangga masuk kemudian ada pintu masuknya. Titik-titik di sekitar rumah menurutnya adalah salju, ia bercerita bahwa dirumahnya sedang musim salju pada hari natal.



Gambar 11
Karya Razita Ghassani Putri (Kelompok B5)
(Foto oleh Muhammad Rafiki)

- 2) Karya M. Ilham Ramadhan kelompok B1 umur 6 tahun termasuk dalam masa pra-bagan karena dari segi visual ia sudah mampu menggambar rumah beserta isinya. Karya Ilham termasuk dalam tipe transparan (X-ray) karena ia sudah mampu menggambarkan rumah lengkap dengan isi yang ada didalamnya. Ia bercerita bahwa ia menggambar rumah lantai dua dan di dalam rumah terdapat kursi dan meja yang berbentuk T. Dari segi visual yang tampak ia menggambar sangat lengkap mulai dari tangga masuk kemudian garis di tengah yang menunjukkan rumah itu lantai dua dan di lantai dua terdapat gambar bentuk T yang menurut si anak itu adalah meja kemudian disampingnya adalah kursi.



Gambar 12
Karya M. Ilham Ramadhan (Kelompok B1)
(Foto oleh Muhammad Rafiki)

8) Tipe Susunan Bebas

Pada tipe susunan bebas, semua objek ditampilkan dan belum mempunyai cerita yang jelas. Susunan dikatakan sebagai susunan anorganik yaitu susunan yang diletakan pada bidang gambar tanpa mengenal urutan ceritanya. Dalam penelitian ini hasil karya *finger painting* anak yang termasuk dalam tipe susunan bebas adalah sebagai berikut.

- 1) Karya Allen Mutiara Adzra, kelompok B2 umur 5 tahun termasuk dalam masa pra-bagan karena dari segi visual ia sudah mampu membuat bunga meskipun penempatannya tidak beraturan. Karya Mutiara termasuk dalam tipe susunan bebas karena ia menggambarkan bunga, pelangi, awan dan permen atau objek yang ditampilkan belum mempunyai cerita yang jelas. Ia bercerita bahwa ia menggambar bunga kemudian diatasnya terdapat pelangi dengan warna biru, kuning dan merah, disampingnya terdapat awan yang berwarna merah dan biru serta ia menggambarkan permen lollipop yang berdiri tegak. Dari segi visual antara permen, bunga dan pelangi tidak menyatu atau bisa dikatakan ini adalah ungkapan si anak yang mempunyai susunan bebas dalam berkarya.



Gambar 13
Karya Allen Mutiara Adzra (Kelompok B2)
(Foto oleh Muhammad Rafiki)

- 2) Karya M. Najib Dzulfikri, kelompok B3 umur 6 tahun termasuk dalam masa pra-bagan karena dari segi visual ia sudah mampu membuat gambar kepala-berkaki. Sebuah lingkaran yang menggambarkan kepala kemudian pada bagian bawahnya ada dua garis sebagai pengganti kedua

kaki dan garis kesamping kanan dan kiri yang menggambarkan tangan. Karya Najib termasuk dalam tipe susunan bebas karena ia menggambarkan orang, bunga, dan bentuk lingkaran. Ia bercerita bahwa ia menggambar orang memegang setrika di tangannya kemudian dia menggambar bunga dan membuat bentuk bulat yang tidak ada artinya. Dari segi visual antara setrika, bunga dan bentuk bulat tidak menyatu atau bisa dikatakan ini adalah ungkapan si anak yang mempunyai susunan bebas dalam berkarya.



Gambar 14
Karya M. Najib Dzulfikri (Kelompok B3)
(Foto oleh Muhammad Rafiki)

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait penelitian kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja dapat disimpulkan bahwa alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan cat/media warna *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja dapat dibilang aman untuk digunakan oleh anak-anak. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan cat/media warna *finger painting* adalah berbahan dasar tepung kanji, dan tepung terigu, sedangkan bahan campuran yang digunakan tepung beras, pewarna makanan, air dan minyak goreng. Alat yang digunakan dalam melukiskan *finger painting* adalah seluruh jari dan telapak tangan, serta alat yang digunakan untuk membuat cat/media warna *finger painting* adalah panci, gelas, sendok, centong, kompor gas, mangkok besar, mangkok kecil. Bahan yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja adalah cat/media warna *finger painting* yang dibuat sendiri oleh guru kelas serta kertas gambar yang sudah disediakan sebelumnya oleh guru.

Proses kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja dimulai dari mempersiapkan media dan perlengkapan pembelajaran, mengenalkan media dan mendemostrasikannya, mengarahkan dan membimbing, setelah selesai kegiatan anak bercerita dan guru mengapresiasi serta mengevaluasi hasil kerja anak-anak, akhir kegiatan guru melakukan penilaian dengan menggunakan portofolio.

Hasil karya *finger painting* anak-anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja setelah dianalisis dan diamati oleh peneliti terkait tingkat masa perkembangan menurut Victor Lowenfeld, serta *subject matter* yang dihasilkan pada karya *finger painting*, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari jumlah keseluruhan kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja, yakni 75 anak, diperoleh data sebanyak 14 anak berada pada masa perkembangan coreng mencoreng, 55 anak berada pada masa pra bagan, serta 6 anak yang tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, dan diperoleh hasil sebagian besar karya anak cenderung mengacu pada tipe *haptic* dan tipe naturalistik, serta bentuk visual yang sering muncul yaitu bentuk rumah, bunga dan orang.

Daftar pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Lowenfeld, Victor / W. Lambert Brittain. 1970. *Creative and Mental Growth 5th edition*" United States of America: The Macmillan Company.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Pamadhi, H. dan Evan, S. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamilu, A. 2007. *Mengembangkan Kreativitas & Kecerdasan Anak*. Jakarta: Citra Media
- Pekerti, Widia. dkk. 2015. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Rachmawati, Yeni dan Kurniati Euis, 2017. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak*. Jakarta: Kencana
- Sony Kartika, Dharsono. 2004, *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Edisi Revisi. Yogyakarta: DictiArt Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali.